

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menyimpan dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit serta memberikan jasa keuangan lainnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan yang ingin menyimpan dananya.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya yang dibutuhkan masyarakat, sampai sekarang pendapatan utama dari suatu bank memang dari operasional kredit. Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dimana kegiatan utama dari sebuah bank ialah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan pemberian kredit kepada masyarakat, organisasi, perusahaan, pengusaha dan sebagainya, maka besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari masyarakat dengan simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengembalian kredit yang macet.

Bank BTPN adalah salah satu bank swasta yang memiliki visi menjadi bank mass-market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Bank BTPN identik dengan Bank yang berhubungan untuk menyediakan layanan bisnis pensiun Purna Bakti. Beberapa produk yang ditawarkan seperti tabungan pensiun dan kredit pensiun, sementara bentuk layanan bank bisa berupa jasa pembayaran

pensiun, jasa transfer, kliring dan pengelolaan program daya. Menurut hasil wawancara penulis dengan Relationship Manager, Bank BTPN merupakan Bank Swasta yang unggul karena menurut data yang penulis dapatkan, rata-rata bank swasta di Indonesia untuk mencapai 2 Triliun Fortopolio kredit membutuhkan waktu hingga 6 tahun, namun Bank BTPN hanya membutuhkan waktu 1 tahun untuk mencapainya. Berikut adalah data mengenai portopolio Bank BTPN dengan ketiga Bank Swasta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Portopolio Bank BTPN
Tahun 2010-2014 (000.000)

Bank BTPN	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Aset	Rp 34.522.573	Rp 46.651.141	Rp 59.077.911	Rp 69.661.464	Rp 75.014.737
Ekuitas	Rp 4.217.291	Rp 5.617.198	Rp 7.733.927	Rp 9.907.865	Rp 11.811.171
Liabilitas	Rp 30.305.282	Rp 41.033.943	Rp 50.847.484	Rp 58.450.487	Rp 60.749.900
Laba Bersih	Rp 836.819	Rp 1.400.063	Rp 1.978.986	Rp 2.131.101	Rp 1.853.022
EAR	12.22%	12.04%	13.09%	14.22%	15.75%
EER	19.84%	24.92%	25.59%	21.51%	15.69%
ROA	2.42%	3.00%	3.35%	3.06%	2.47%
CAR	23.40%	20.50%	21.50%	23.10%	23.30%
NIM	14.00%	13.00%	13.10%	12.70%	11.40%
NPL	1.10%	0.70%	0.6	0.7	0.70%

Harga Saham (21-08-2015)	3.175
Jumlah Saham	5.840.287.257.00
Market Cap	18.542.912.040.975.000
PER	10.01
PBF	1.57

Ket: total aset = Ekuitas+Liabilitas+Dana Syirkah

Dana Syirkah tidak dapat dimasukkan kedalam Ekuitas maupun Liabilitas

Dari data diatas dapat dilihat pada tahun 2014, kinerja perusahaan tampak menurun. Namun sebenarnya jika rentang perhitungan kira tarik ke belakang hingga tahun 2008 (perusahaan ini IPO) maka akan tampak bahwa secara garis besar, perusahaan ini terus tumbuh dengan stabil. Mungkin kebijakan tidak membagikan deviden, yang mengakibatkan ekuitas perusahaan selalu bertumbuh. Rasio-rasio keuangan/perbankan juga terbilang salah satu yang terbaik di BEI. Perhatikan pula NPL (Non Performing Loan/Kredit Macet) yang hanya 0.7% ini tentu sangat rendah (makin rendah makin baik). Bandingkan dengan Bank Mandiri yang NPLnya 2.27% dan BNI yang pada awal tahun NPLnya 2.2%. BTPN menyamai Bank BCA untuk urusan ini. Suku bunga efektif yang terdapat di Bank BTPN adalah sebesar 15% per tahun dan dimasukkan dalam penggunaan suku bunga flat cost. Pada kegiatan kredit pihak Bank memiliki prosedur yang harus dilalui apabila akan mengajukan kredit.

Namun seiring berkembangnya pelayanan kredit pada Bank BTPN, maka produk bisnis kredit yang ditawarkan pun menjadi bertambah dan jangkauannya lebih luas. Produk-produk kredit tersebut ialah Bisnis Pensiun, Bisnis UMK (Usaha Mikro), Bisnis SME dan Bisnis Planning. Sekarang pada Bank BTPN sumber laba dari penyaluran kredit ke masyarakat adalah di dapat pada bagian kredit Bisnis Pensiun dan Bisnis Small Medium Enterprise, namun dana yang disalurkan lebih banyak pada penyaluran kredit Bisnis Small Medium Enterprise,

dimana menurut data 2 tahun terakhir dana yang disalurkan ke masyarakat adalah sebagai berikut;

Tabel 1.2
Data Penyaluran Dana Kredit ke Masyarakat
Pada Bank BTPN di Regional 3 Sumbagsel Per-Divisi
Tahun 2014-2015

Tahun Divisi	2014	2015
Purna Bakti	24,4 Miliar	30 Miliar
Mitra Usaha Rakyat	60 Miliar	58 Miliar
Small Medium Enterprise	100 Miliar	120 Miliar

Sumber: Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman, Tahun 2016

Pada ketiga bagian di Bank BTPN terlihat dana operasional kredit terbesar ada pada bagian Small Medium Enterprise dengan jumlah 100 Miliar. Peningkatan dana penyaluran kredit pada bagian Small Medium Enterprise dari tahun 2014 ke 2015 dikarenakan pada tahun 2015 bank BTPN melakukan Open All Brand (Pembukaan Cabang Seluruh Pulau) dimana dana yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar 2 Triliun dari seluruh cabang, dan pada regional sumbagsel peningkatan dana kredit dari 100 Miliar menjadi 120 Miliar terjadi pada bagian Small Medium enterprise.

Penulis tertarik untuk meninjau lebih dalam mengenai Bisnis SME dimana Bisnis SME itu tersendiri merupakan kepanjangan dari Small Medium Enterprise. Dalam Penyaluran kredit bagian Bisnis Small Medium Enterprise ini merupakan pemberian jasa kredit bank untuk para pengusaha atau untuk usaha makro, dimana dana yang dapat dikreditkan Bank untuk debitur ialah mulai dari 1 hingga 30 Miliar untuk setiap debitur. Agar pelaksanaan kegiatan kredit sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya proses pemberian kredit yang baik, hal ini dilakukan untuk menekan resiko pemberian kredit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam Prosedur pemberian kredit diharapkan ada

komunikasi yang terjalin antara pihak Bank dengan pihak nasabah. Prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2007:96-102) yang pertama adalah Pengajuan Proposal, Penyelidikan Berkas Pinjaman, Penilaian Kelayakan Kredit, Wawancara Pertama, Peninjauan ke Lokasi (On The Spot), Keputusan Kredit, Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya hingga Realisasi Kredit. Secara umum Prosedur Pemberian Kredit setiap Bank hampir sama, namun kebijakan Pemberian kredit untuk nasabah tetap disesuaikan dengan masing-masing aturan setiap bank.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman. Dengan demikian penulis memilih judul dalam Laporan Akhir ini yaitu “**Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise Di Bank BTPN Cabang Sudirmam Palembang.**”

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum prosedur pemberian kredit pada Bank sama, namun setiap bank memiliki prosedur masing-masing dalam pemberian kredit untuk masyarakat. Dengan demikian dapat ditarik suatu permasalahan yang terjadi pada Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada bagian small medium enterprise di Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman?
2. Apakah yang dapat dijadikan jaminan dalam pengajuan kredit pada bagian small medium enterprise di Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis agar dalam penulisan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yaitu mengenai hal yang berhubungan dengan Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise di Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam penulisan Laporan Akhir ini untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise di Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise di Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang .
2. Bagi Perusahaan
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank BTPN Cabang Palembang Sudirman mengenai Prosedur Pemberian Kredit Pada Bagian Small Medium Enterprise di Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang.
3. Bagi Akademik
Penulisan ini dapat menambah informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun literature bagi peneliti ataupun mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis mengambil objek penelitian pada Bagian Kredit Small Medium Enterprise di Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang, Jalan Jendral Sudirman No.16 lantai 3 Palembang – Sumatera Selatan 30128 mengenai prosedur pemberian kredit pada bagian small medium enterprise.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Indrianto dan Supomo (2002:147) dalam penelitian ini terdapat 2 jenis sumber data, antara lain sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Jadi data dikumpulkan secara langsung oleh penulis yang berasal dari suatu perusahaan yaitu Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang pada Bagian Kredit Small Medium Enterprise yang menjadi objek penelitian. Diperoleh data berupa prosedur pemberian kredit pada bagian small medium entrepreneur dan data aplikasi pengajuan kredit dengan melakukan wawancara langsung kepada Small Medium Enterprise Relation Ship Manager di bagian Small Medium Enterprise untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penulisan Laporan Akhir.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini didapatkan penulis dari Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang pada bagian Small Medium Enterprise seperti sejarah perusahaan, visi, misi, nilai dan logo perusahaan, struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawabnya dan yang berkaitan dengan perusahaan pada Laporan Akhir ini.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Yusi dan idris (2009:105-108) Dalam penyusunan Laporan Akhir ini, penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Suatu metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- Metode Wawancara (*Interview*)

wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Penulis melakukan metode ini dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada SME Relationship Manager yang ada di bagian Small Medium Enterprise Manager pada Bank BTPN Cabang Sudirman Palembang.

2. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Sumber paling familiar untuk mengumpulkan data sekunder adalah perpustakaan. Pengumpulan data berupa data-data yang berkaitan dengan laporan yang akan dibuat oleh penulis, diperoleh dalam bentuk yang telah jadi yang akan diambil, dibaca dan dipelajari serta dianalisis dari buku-buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan guna mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai penulis untuk melengkapi Laporan Akhir.

1.5.4 Analisis data

Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data secara kualitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Penulis menganalisa serangkaian informasi yang berupa fakta-fakta verbal atau masih dalam bentuk keterangan-keterangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, arsip atau dokumen-dokumen. (Yusi dan idris 2009:29).